

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dilakukan melakukan pendekatan bersifat obyektif, yang mencakup kumpulan dan analisis data serta menggunakan metode statistik (Fatihudin, 2019). Pendekatan penelitian ini dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner yang telah dibagikan pada responden penelitian, selanjutnya data yang berupa angka-angka tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Analisis yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda yang akan menguji pengaruh rotasi, mutasi dan dukungan organisasi terhadap kinerja karyawan Instansi Dinas Sosial kota Surabaya.

3.2 Identifikasi Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas (*Independent Variables*) dan satu variabel terikat (*Dependent variables*). Dengan rincian sebagai berikut :

3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variables*). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu rotasi (X1), mutasi (X2) dan dukungan organisasi (X3).

3.2.3 Variabel Terikat (*dependent variables*).

Menurut Sugiyono (2017) variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kinerja pegawai.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat digunakan untuk menjelaskan secara jelas dan terperinci variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yang terdiri dari :

3.3.1 Mutasi Kerja

Menurut Hasibuan (2018) mutasi ialah kegiatan pemindahan tenaga kerja dari suatu tempat ke tempat kerja lain. akan tetapi mutasi tidak selamanya sama dengan pemindahan. Mutasi meliputi kegiatan pengoperan tanggung jawab, pemindahan status ketenagakerjaan dan sejenisnya. Adapun pemindahan hanya terbatas pada mengalihkan dari satu tempat ketempat lainnya. Indikator mutasi kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a Pengalaman

- b Pengetahuan
- c Kebutuhan
- d Kecakapan

3.3.2 Rotasi Kerja

Menurut Supratno (2017) rotasi kerja didefinisikan sebagai pemindahan karyawan ke posisi yang sesuai dengan yang dimiliki dan keinginan kerja yang berkaitan, dengan begitu kinerja yang maksimal akan diperoleh untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi. Indikator rotasi kerja menurut Siswanto Sastrohadiwiryono (2018). dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Kebijakan dan peraturan manajer
- b Penempatan tenaga kerja pada tempat yang tepat
- c Mengurangi absennya karyawan
- d Promosi

3.3.3 Dukungan Organisasi

Menurut Wijayanto (2012) karyawan merasa turut ambil bagian dari perusahaan bukan hanya sekedar menjadi pekerja yang mengemban tugas dalam perusahaan, pemimpin memerlukan sokongan karyawan guna mendorong keberhasilan organisasi.

Menurut Rosyiana (2019) terdapat 3 indikator dukungan organisasi diantaranya :

- a Indikator keadilan
- b Indikator dukungan dari atasan

- c Indikator kondisi pekerjaan
- d penghargaan dari organisasi

3.3.4 Kinerja karyawan

Menurut Prawirosentoso (2010) mengatakan bahwasannya kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Menurut Robert L. Mathis dan John H. Jackson (2017), indikator dalam penelitian ini diantaranya:

- a Dukungan yang diterima
- b Kemampuan mereka
- c Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan
- d Hubungan mereka dengan organisasi

3.4 Pengumpulan data

Menurut Fatihudin (2019) data adalah keterangan atau segala fakta tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Data dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data diperoleh dari ;

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian. Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data

dari jawaban-jawaban kuesioner responden, pengamatan, studi pustaka dan dokumentasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang peneliti peroleh dari Instansi Dinas Sosial kota Surabaya adalah sumber-sumber lain yang mendukung penelitian seperti jurnal, buku, maupun artikel dari internet yang dapat melengkapi dan mendukung dalam penelitian ini.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi penelitian

Populasi menurut sugiyono (2017) adalah wilayah yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 orang karyawan pada Dinas Sosial kota Surabaya.

Tabel 3.1 Jumlah Pegawai Dinas Sosial Kota Surabaya

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1	Kepal Dinas Sosial	1
2	Bidang Sekretariat	22
3	Bidang Bina Sosial Keagamaan dan Swadaya Sosial	15
4	Bidang Rehabilitasi Sosial	18
5	Bidang Kesejahteraan Sosial	14
6	Bidang Perencanaan, Pendataan, Pengawasan dan Pengendalian masalah Sosial	34
	TOTAL KESELURUHAN PEGAWAI	104

Sumber : Bidang Sekretariat Dinas Sosial Kota Surabaya

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Fatihuddin (2019), sampel ialah sebagian dari populasi. Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,10^2)}$$

$$n = 50,9 = 51 \text{ orang}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jadi setelah dihitung jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sejumlah 51 orang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner menurut Fatihudin (2019) adalah deretan daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis untuk memperoleh informasi atau data berupa jawaban yang diberikan oleh responden. Teknik penelitian untuk pengumpulan data terkait variabel bebas (X) yaitu rotasi, mutasi dan dukungan organisasi, serta variabel terikat (Y) yaitu kinerja karyawan dengan menyebarkan atau memberikan daftar pertanyaan dalam kuesioner kepada responden Dinas Sosial Kota Surabaya.

Skala yang digunakan dalam pertanyaan kuesioner ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tanggapan responden dengan memberikan pilihan jawaban dari seluruh pertanyaan. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dari seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan keadaan yang terjadi.

Adapun skoring pegisian kuesioner adalah :

Tabel 3.2 Skoring Kuesioner

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3.7 Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data dalam suatu penelitian dilakukan adalah langkah berikutnya yaitu teknik pengolahan data. Data yang dihimpun adalah data yang siap diolah, sudah matang, hasil seleksi yang ketat dari peneliti tentang ketepatan dan kebenarannya apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian tersebut (Fathuddin, 2019).

Pengolahan data merupakan proses penerimaan data sebagai masukan (input) kemudian diproses oleh program tertentu serta mengeluarkan hasil proses data

dengan komputer yang biasa dikenal dengan EDP (*Electric Data Processing*). Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) VERSI 20, sehingga pemrosesan data berjalan secara otomatis dan dapat diinterpretasikan hasilnya.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Riduwan (2018) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasi kan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) \cdot (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \cdot \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

(Riduwan, 2018)

Keterangan :

r hitung = Koefisien korelasi

X_i = Jumlah skor item

Y_i = Jumlah skor total

n = Jumlah Responden

selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2018)

Keterangan :

T = Nilai thitung

R = Koefisien korelasi hasil r hitung

Keterangan : jika thitung > ttabel berarti valid, sebaliknya

Jika thitung < ttabel berarti tidak valid

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha Cronbach. Menurut Riduwan (2018) rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{St} \right)$$

keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah Varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

K = Jumlah item

Reliabilitas Guifor dapat diketahui ketika nilai koefisien 0,2 sampai dengan nilai koefisien 0,69 tidak reliabel namun ketika nilai koefisien 0,7 hingga diatas 0,9 dapat dikatakan nilai koefisien tersebut reliabel.

3.8.2 Uji Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

Santoso (2018) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan

BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan.

Santoso (2018) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Uji Heteroskeditas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang di peroleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statisti, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteronkedastinitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi liner terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala auto korelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala auto korelasi seperti uji durbin watson, uji lagrange multiplier (LM test), uji breusch godfrey dan uji test.

Dasar pengambilan keputusan

1. jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
2. jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka hipotesis nol diterima. Artinya tidak terdapat autokorelasi
3. jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < 4 - d_L$ artinya tidak ada kesimpulan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum mengujikan regresi maka harus terlebih dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

b. Uji Normalitas

Santoso (2018) mengungkapkan bahwa Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yaitu dengan melihat pengaruh antara variabel bebas Mutasi (X1), Rotasi (X2) Dukungan Organisasi (X3) terhadap variabel terikat kinerja (Y) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

A = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi *independent* pertama

b₂ Koefisien regresi *independent* kedua

b₃ = Koefisien regresi *independent* ketiga

X₁ = Variabel *independent* pertama (mutasi)

X₂ = Variabel *independent* kedua (rotasi)

X₃ = Variabel *independent* ketiga (dukungan organisasi)

e = Nilai standar eror

- d. Analisis koefisien determinan berganda (R²) dan koefisien korelasi berganda (R)

Analisis koefisien determinan berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel motivasi kerja, lingkungan kerja dan stres kerja secara parsial terhadap variabel kinerja karyawan Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas (mutasi, rotasi dan dukungan organisasi) secara parsial terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

- e. Uji T

Uji T atau yang disebut dengan uji hipotesis parsial adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan dari koefisien regresi.

Persamaan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{sb}$$

(Usman dan Akbar (2017))

Keterangan :

T = Nilai Uji t

β = Jumlah Pengamatan

Sb = Deviasi Variabel

Dalam uji t menggunakan level of signifikan (α) sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- Hipotesis H0 diterima dan H1, ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- Hipotesis H0 ditolak dan H1, diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H0 ditolak jika harga mutlak t (t hitung) lebih besar dari t (t tabel) yang didapat dari $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) artinya ada pengaruh antara hubungan antara dua variabel. Dan H1 ditolak jika t (t hitung) lebih kecil dari t (t tabel) yang didapat dari $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) artinya tidak ada pengaruh antara hubungan antara dua variabel.

f. Uji F

Uji F atau disebut dengan uji hipotesis simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Persamaan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

(Usman dan akbar (2017))

Keterangan:

R² = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah pengamatan

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

